

Pengaruh Teman Sebaya dan Keterampilan Mengajar Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2022 Universitas PGRI Wiranegara

Andjani Sulistyaningrum Kinasih^{1*}, Sugeng Pradikto²

^{1,2} Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

Email: andjanisk24@gmail.com¹, sugengpradikto.stkip@gmail.com²

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29, Kel. Tembokrejo, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur, 67118, Indonesia

*Korespondensi penulis: andjanisk24@gmail.com

Abstract: Motivation is very important for improving learning. Achieving learning goals requires motivation. Motivated students will definitely improve the quality of their learning and achieve better. In the learning process, of course, there are peers and lecturers as educators. This research examines how peers and lecturers' teaching skills influence the learning motivation of Economics Education students at PGRI Wiranegara University, especially for the Class of 2021–2022. This research uses quantitative research methods. The data collection technique uses a questionnaire with a Likert scale. There were 20 students as respondents for this research. Data were analyzed using multiple linear regression techniques. The results of the research show that the simultaneous influence of peers and lecturers' teaching skills on learning motivation is 43.8%. Partially, the peer variable (X1) does not influence learning motivation because the significance value is 0.400 which is greater than 0.05. Meanwhile, the lecturer's teaching skills variable (X2) significantly influences learning motivation because its value is 0.001 which is smaller than 0.05.

Keywords: Peers, Teaching skills, Motivation to learn

Abstrak: Motivasi sangat penting untuk peningkatan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran membutuhkan motivasi. Mahasiswa yang termotivasi pasti akan meningkatkan kualitas belajar dan berprestasi lebih baik. Dalam proses pembelajaran tentunya tidak terlepas adanya teman sebaya dan dosen sebagai pendidik. Penelitian ini meneliti bagaimana teman sebaya dan keterampilan mengajar dosen memengaruhi motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara, khususnya terhadap Angkatan 2021–2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Terdapat 20 mahasiswa sebagai responden untuk penelitian ini. Data dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh secara simultan dari teman sebaya dan keterampilan mengajar dosen terhadap motivasi belajar yaitu sebesar 43,8%. Secara parsial, variabel teman sebaya (X1) tidak memengaruhi motivasi belajar karena nilai signifikansinya adalah 0,400 lebih besar dari 0,05. Sedangkan, variabel keterampilan mengajar dosen (X2) secara signifikan memengaruhi motivasi belajar karena nilainya 0,001 lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci: Teman sebaya, Keterampilan mengajar, Motivasi belajar

1. LATAR BELAKANG

Secara sederhana, Slameto (2015) mengatakan bahwa belajar adalah ketika seseorang berusaha keras untuk mengubah perilakunya secara keseluruhan karena hal-hal yang dialaminya di lingkungan sekitar. Kegiatan belajar merupakan landasan dari setiap kurikulum sekolah. Baik variabel internal maupun eksternal dapat memengaruhi proses pembelajaran. Sesuatu yang bisa saja memotivasi mahasiswa untuk menyelesaikan tugasnya adalah dorongan pribadi mereka untuk belajar. Semua mahasiswa perlu dimotivasi untuk mengerjakan tugasnya dengan baik dan belajar lebih banyak. Motivasi merupakan bagian

penting dari pengajaran dan pembelajaran. Dorongan yang dimaksud berasal dari faktor-faktor psikologis yang spesifik bagi setiap individu dan memainkan peran unik dalam memicu minat, membuat hati gembira, dan memulai semangat belajar. Setiap orang ingin belajar dengan caranya sendiri. Orang yang memiliki dorongan kuat untuk belajar akan lebih mungkin untuk benar-benar melakukannya, yang berarti mereka belajar lebih banyak. Begitu pula, seseorang yang tidak ingin belajar secara alami akan memiliki kemampuan yang lebih rendah untuk melakukannya, yang berarti mereka juga akan berprestasi lebih buruk di sekolah. Dukungan sosial antarteman sebaya mengacu pada kekuatan ikatan yang terbentuk antara remaja yang sama dalam hal umurnya atau tahap perkembangan.

Persahabatan akan berdampak signifikan pada kemampuan mereka untuk membentuk dan mempertahankan jenis hubungan lainnya. Teman sebaya dalam situasi ini memiliki kemampuan untuk memengaruhi sejumlah variabel, termasuk kemauan mahasiswa untuk belajar. Interaksi dengan teman sebaya sangat penting bagi pertumbuhan sosial. Ada berbagai macam efek dari lingkungan sosial. Kontak sosial, pola perilaku sosial, dan cita-cita sosial semuanya terkait dengan area ini. Setiap orang dalam lingkungan sosial dapat mengalami perubahan sebagai akibat dari pengaruhnya. Seseorang yang terlibat dalam kontak sebaya yang ekstensif dan konstruktif akan lebih termotivasi untuk belajar, yang akan memengaruhi hasil belajar mereka dan begitu sebaliknya.

Dosen harus meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena hal tersebut sangat penting. Dosen harus menciptakan lingkungan yang membantu mahasiswa belajar untuk memastikan proses belajar mengajar yang lancar. Dosen harus belajar dengan baik. Masalah motivasi belajar mahasiswa diidentifikasi setelah kerja lapangan. 1) Mahasiswa belum mengumpulkan tugas dosen; 2) Mahasiswa mengabaikan dosen dan berbicara dengan teman sebangkunya ketika dosen membagikan materi di kelas; 3) Mahasiswa membuat kegaduhan atau kekacauan dan 4) Mengganggu selama KBM; 5) Mahasiswa jarang menyuarakan pendapatnya di kelas; 6) Mahasiswa selalu terlambat; dan 7) Mahasiswa tidak berpartisipasi dalam diskusi kelas. Mahasiswa ada yang berpendapat bahwa kemampuan mengajar dosen dan teman sebayanya berdampak pada semangat belajar mereka. Mereka lebih bersemangat belajar ketika berada dalam kelompok dengan orang-orang yang atletis dan aktif. Begitu pula dengan kemampuan dosen dalam mengajar mahasiswa. Mereka berpendapat bahwa dosen dengan kemampuan mengajar yang baik dapat mendorong semangat belajar mahasiswa di kelas.

Menurut penelitian Anisa Rosa tahun 2024, teman sebaya berdampak pada semangat belajar mahasiswa. Mahasiswa lebih terinspirasi oleh teman sebaya yang memiliki tingkat

solidaritas yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Ilma Anisaturizqi (2015) juga melakukan penelitian tentang kemampuan mengajar dosen dan menemukan bahwa kemampuan tersebut berdampak signifikan terhadap minat belajar mahasiswa. Berdasarkan penelitian tersebut, motivasi belajar mahasiswa meningkat seiring dengan meningkatnya keterampilan dari dosen. Sebaliknya, mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar ketika dosen memiliki kemampuan mengajar yang kurang. Maka, penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh Teman Sebaya dan Keterampilan Mengajar Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2022 Universitas PGRI Wiranegara" dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang telah disebutkan sebelumnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Tugas belajar merupakan bagian paling mendasar dari keseluruhan proses pendidikan. Ada kekuatan internal dan eksternal yang memengaruhi pembelajaran. Faktor internal yang mendorong siswa untuk mengerjakan tugasnya antara lain keinginan untuk belajar dan menyelesaikan tugasnya. Dorongan intrinsik dan ekstrinsik siswa untuk belajarlah yang membuat perbedaan dalam perilaku mereka (Uno, 2022; Cahyono, Hamda, dan Prahastiwi, 2022). Motivasi belajar biasanya disertai dengan sejumlah tanda ataupun faktor pendukung. Menetapkan tujuan membantu orang tetap termotivasi karena motivasi datang dari melakukan sesuatu (Sidik dan Sobandi, 2018). Dalam pengertian ini, ada dua jenis motivasi belajar: ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi yang dimulai dan bertahan dalam kegiatan belajar karena dorongan internal yang terkait erat dengan kegiatan belajar dikenal sebagai motivasi belajar intrinsik. Di sisi lain, motivasi belajar ekstrinsik adalah jenis motivasi yang dimulai dan bertahan selama kegiatan belajar dan didasarkan pada kekuatan luar yang tidak terkait langsung dengan kegiatan belajar, termasuk teman sebaya dan kemampuan mengajar dosen.

Teori Psikoanalisis Sardiman tahun 2018 menyebutkan bahwa orang yang mau belajar adalah: (1) berkomitmen untuk melihat sebuah proyek sampai selesai; (2) mampu mempertahankan keyakinannya; (3) bersemangat untuk belajar dan berkembang; (4) dominan untuk bekerja mandiri daripada bekerja sama pada orang lain; (5) mudah bosan terhadap pekerjaan yang membosankan atau berulang-ulang; (6) mampu mengartikulasikan dan mempertahankan pendapatnya; (7) enggan untuk mengkompromikan prinsip-prinsipnya; dan (8) senang menemukan solusi kreatif untuk masalah. Jika seseorang memiliki sifat-sifat tersebut, itu menunjukkan bahwa mereka secara konsisten memiliki motivasi yang tinggi.

Teman sebaya merupakan salah satu motivator ekstrinsik. Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan tempat individu dengan usia dan status yang sama berinteraksi secara

luas dan cukup sering. Interaksi dalam lingkungan ini dapat memberikan efek positif atau negatif. Jika seorang siswa mengalami kesulitan dengan proses belajar mengajar atau memiliki pertanyaan di lingkungan sekolah atau masyarakat, ia lebih cenderung bertanya kepada teman sekelasnya daripada guru (Elinggrawati, 2023). Kontak dengan teman sebaya memiliki tujuan penting karena memberikan umpan balik kepada anak-anak tentang keterampilan mereka, yang memungkinkan mereka untuk menilai apakah pekerjaan mereka lebih unggul, sebanding, atau lebih rendah dari pekerjaan teman sebaya mereka.

Anisa Rosa (2024) menemukan determinasi sebesar 42,4% pada penelitian “Pengaruh Sosialisasi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 19 Kota Jambi”. Alasan pemahaman determinasi parsial tersebut tinggi. Antara variabel X dan Y liniernya adalah (Sig pada Linearitas = $0,000 < 0,05$) dan simpangan dari linearitas ($0,995 > 0,05$) menunjukkan teman sebaya memberikan pengaruh pada motivasi belajar siswanya. Innah Maulina Siregar menulis “Pengaruh Sosialisasi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Batang Kuis” pada tahun 2023. Persamaan regresi linier sederhana $Y = 14,238 + 0,541 X$ menunjukkan bahwa sosialisasi teman sebaya memotivasi anak untuk belajar. Sosialisasi dengan teman sebaya mempengaruhi motivasi belajar siswa. Karena teman sebaya berperilaku baik, kegiatannya bermanfaat, dan tingkat sosialisasinya tinggi, sosialisasi dapat menginspirasi peserta didik untuk mencapai hasil yang positif.

Keterampilan pendidik dalam mengajar akan mempengaruhi kemauan belajar mahasiswa dan juga teman-temannya. Dosen bertanggung jawab atas seluruh kegiatan kemahasiswaan di kampus dan di masyarakat, oleh karena itu harus kreatif dan inovatif. Menurut Fitriani dkk. (2022), keterampilan mengajar merupakan atribut yang membentuk kegiatan belajar untuk membantu siswa berhasil di sekolah. Semua pendidik, tutor, trainer, dan mentor harus memiliki atribut tersebut. Nunik Dwi Handayani, Meta Arief, Kurjono, dan Hari Mulyadi (2021) menemukan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan pedagogi guru hingga berada pada taraf “cukup” untuk tujuan tersebut, yakni sebesar 30,7%.

Banyak akademisi, seperti Aryati dan Mulyono (2022), percaya bahwa setiap guru dan siswa membutuhkan kemampuan mengajar dasar untuk melakukan pekerjaan mereka secara profesional. Keterampilan mengajar dan belajar merupakan tantangan karena melibatkan beberapa keterampilan guru dalam satu mata pelajaran (Jaya, 2017). Sebagaimana penelitian relevan sebelumnya yang dilakukan oleh M. Fatkul Qorib dan Mardalena (2019), kualitas mengajar guru ekonomi STKIP YPM Bangko sangat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan yaitu penelitian hubungan kausal. Sugiyono (2009) mendefinisikan penelitian hubungan kausal sebagai studi tentang bagaimana suatu kejadian menyebabkan kejadian lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian menggunakan data untuk mengungkap sebab-sebabnya. Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan statistik untuk menganalisis angka. Menurut Sutja dkk. (2017), populasi mengacu pada ukuran, lokasi, atau fitur lain dari subjek yang diteliti. Populasi akan dihitung kemudian. Penelitian ini melibatkan 134 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Wiranegara PGRI angkatan 2021–2022. Sampel adalah bagian dari kuantitas dan kualitas komunitas, menurut Sugiyono (2009). Pemilihan sampel penelitian ini metodenya adalah "proportional stratified random sampling" yang tergolong "probability sampling". Kelompok studi terdiri dari 20 mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2021–2022, yang diselenggarakan di Universitas PGRI Wiranegara. Yang menjadi kajian penulis dalam studi ini adalah motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara Angkatan 2021–2022. Ketika studi ini mengkaji faktor independen (X), maka yang dikaji adalah Teman Sebaya (X1) dan Keterampilan Mengajar Dosen (X2). Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi. Skala Likert digunakan untuk melihat bagaimana responden menjawab. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengkaji data. Hal ini meliputi uji asumsi klasik, uji parsial (t), uji simultan (F), dan koefisien determinasi simultan (R²).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik, meliputi pada linearitas, kenormalan, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, dilaksanakan sebelum pengujian hipotesis. Uji asumsi yang umum menghasilkan temuan-temuan berikut. Uji normalitas dapat dipergunakan sebagai penentuan pada komponen residual atau pengganggu model regresi ini memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2011). Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) berfungsi sebagai penentuan apakah data studi terdistribusi normal. Nilai Asymp.Sig. 2-tailed harusnya tingginya lebih dari 0,05 untuk menyingkirkan abnormalitas. Untuk data di bawah 0,05 distribusi reguler tidak diperlukan. Model regresi berkinerja baik jika datanya normal atau hampir normal. Hasil Asymp.Sig. (2-tailed) studi sebesar 0,200 di atas ambang signifikansi $\pm = 0,05$. Kumpulan data yang terdistribusi secara konsisten adalah hasil akhirnya.

Uji linearitas menjamin bahwa deskripsi model akurat. Uji SPSS v.25 ditunjukkan pada kolom Deviation From Linearity tabel ANOVA dengan taraf signifikansi 0,05. Hubungan bersifat linier jikalau *Deviation From Linearity Sig.* besarnya itu lebih dari 0,05. *Deviation*

From Linearity Sig. Variabel teman sebaya sebesar 0,915. Teman sebaya dan motivasi belajar mahasiswa memiliki hubungan linier, yang ditunjukkan dengan nilai ambang batas signifikansi divergensi dari linearitas yang besarnya lebih dari 0,05. Sedangkan, *Deviation From Linearity Sig.* dari variabel keterampilan mengajar dosen besarnya yaitu 0,342. Modifikasi model linier, hubungan linier antara keterampilan mengajar dosen dengan motivasi belajar mahasiswa itu berdasarkan pada nilai Sig. yang besarnya itu lebih dari 0,05.

Uji multikolinearitas digunakan supaya tahu lebih dalam apakah dari model regresi memiliki dua atau lebih variabel bebas. Variance increased factor (VIF) adalah suatu alat yang fungsinya sebagai pengkuantifikasi multikolinearitas. Tanda umum multikolinearitas adalah nilai VIF besarnya lebih dari 10 atau nilai toleransi kurang dari 0,10. Lalu, multikolinearitas tidak ada di antara variabel dalam model regresi jika angka toleransi lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Nilai toleransi penelitian ini untuk X1 (teman sebaya) dan X2 (keterampilan mengajar dosen) adalah 0,525. VIF sebesar 1,904 dimiliki oleh X1 (teman sebaya) dan X2 (keterampilan mengajar dosen). Multikolinearitas antara teman sebaya (X1) dan keterampilan mengajar dosen (X2) tidak ditemukan dalam model regresi. Kita dapat melihat data lebih lanjut. Baik X1 maupun X2 besarnya nilai dari toleransi itu lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Seseorang bisa saja memastikan apakah residual dari pengamatan tertentu berbeda dari residual pengamatan lain pada model regresi dengan menerapkan Uji Heteroskedastisitas. Berdasarkan uji Glejser, variabel teman sebaya memiliki nilai sig 0,981 dan variabel keterampilan mengajar dosen memiliki nilai sig 0,133. Maka berkesimpulan bahwa variabel bebas mempunyai nilai signifikansi yang besarnya lebih dari 0,05 maka bisa dikatakan gejala heteroskedastisitas tidak terjadi. Untuk tahu bagaimana hubungan linier antara variabel teman sebaya dan keterampilan mengajar dosen dengan motivasi belajar mahasiswa, maka harus bisa dipahami persamaan garis regresinya. Persamaan garis regresinya di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.762	15.198		1.958	.067
	Teman Sebaya	-.400	.463	-.165	-.864	.400
	Keterampilan Mengajar Dosen	.499	.125	.760	3.987	.001

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2024

$Y = 29,762 - 0,400X_1 + 0,499X_2$ adalah persamaan regresi yang diperoleh dari hasil keluaran SPSS v.25 di atas. Persamaan regresi linier berganda diatas menunjukkan beberapa hal di bawah ini:

1. Nilai konstanta yang didapat sebesar 29,762 artinya jika pada variabel Teman Sebaya (X_1) dan Keterampilan Mengajar Dosen (X_2) nilai konstantanya diasumsikan bernilai 0, maka nilai Motivasi Belajar (Y) adalah 29,762.
2. Motivasi belajar (Y) akan turun sebesar 0,400 apabila variabel Teman Sebaya (X_1) dinaikkan satu satuan karena koefisien regresi variabel Teman Sebaya (X_1) bernilai negatif.
3. Setiap kenaikan satu satuan variabel Keterampilan Mengajar Dosen (X_2) akan terjadi kenaikan Motivasi Belajar (Y) sebesar 0,499 sesuai dengan koefisien regresi yang bertanda positif sebesar 0,379.

Tujuan pengujian hipotesis parsial adalah untuk mengetahui seberapa penting tiap-tiap variabel bebas yaitu Teman Sebaya (X_1) dan Keterampilan Mengajar Dosen (X_2) dalam mengetahui seberapa besar motivasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara 2021-2022 untuk belajar. Lihat Tabel 2 untuk mengetahui seberapa besar hasil pengujian parsial.

Tabel 2. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.762	15.198		1.958	.067
	Teman Sebaya	-.400		.463	-.165	-.864
	Keterampilan Mengajar Dosen	.499	.125	.760	3.987	.001

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2024

Motivasi Belajar tidak dipengaruhi oleh variabel teman sebaya, berdasarkan uji statistik t, karena nilai signifikansi sebesar 0,400 besarnya lebih dari 0,05. Hal ini membantah H_{a1} . Keterampilan mengajar dosen signifikan pengaruhnya terhadap motivasi belajar, karena nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05 . Dengan demikian H_{a2} dapat diterima. Tujuan pengujian hipotesis simultan adalah untuk tahu lebih dalam sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama. Variabel terikat dalam hal ini adalah motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara tahun 2021

dan 2022. Teman sebaya dan keterampilan mengajar dosen merupakan variabel bebas. Di bawah ini merupakan hasil perolehan dengan uji F SPSS v.25:

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	492.225	2	246.112	8.392	.003 ^b
	Residual	498.575	17	29.328		
	Total	990.800	19			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Keterampilan Mengajar Dosen, Teman Sebaya

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2024

Kedua faktor tersebut secara bersamaan memberikan penjelasan yang signifikan untuk variabel dependen, menurut hasil dari SPSS v.25 di atas. Nilai F sebesar 8.392 pada tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$ menggambarkan hal ini. Sehingga, H_3 diterima sementara H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel teman sebaya dan variabel keterampilan mengajar dosen berpengaruh positif pada motivasi belajar mahasiswa ketika keduanya digunakan secara bersamaan (simultan). Hasil uji SPSS R² adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 ^a	.497	.438	5.416

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Mengajar Dosen, Teman Sebaya

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2024

Diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,438 yang berarti bahwa variabel Teman Sebaya (X1) dan Keterampilan Mengajar Dosen (X2) memberikan sumbangan pengaruh secara simultan (bebarengan) sebesar 43,8% terhadap variabel Motivasi Belajar (Y). Dan sebesar 56,2% adalah sisa yang dipengaruhi oleh variabel lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Variabel bebas pada penelitian yang digunakan yaitu teman sebaya dan keterampilan mengajar dosen. Variabel terikat yaitu motivasi belajar. Penelitian ini mengandalkan kuesioner hasil dari 20 responden. Berdasarkan penelitian dan uraian di atas, secara simultan variabel Teman Sebaya (X1) dan Keterampilan Mengajar Dosen (X2) berpengaruh dalam meningkatkan Motivasi Belajar (Y). Namun, secara parsial variabel Teman Sebaya (X1)

tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y). Sedangkan Keterampilan Mengajar Dosen (X2) secara parsial berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar (Y). Penelitian dari Anisa Rosa menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi dengan teman sebaya tidak mendukung penelitian lain. Teori Sarwono merekomendasikan hasil penelitian yang penting dan relevan. Meskipun penelitian ini terdapat variabel yang tidak signifikan tetapi penting, datanya akan berharga untuk penelitian di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Anisaturizqi, I. (2015). Pengaruh keterampilan mengajar dosen dan lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Aryati, & Mulyono, R. (2022). Penerapan supervisi klinis untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran inquiry. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1377–1392.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow tentang motivasi dalam belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(1), 37–48.
- Elinggrawati, T. R. (2023). Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar matematika siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 153–161.
- Fitriani, A., Putri Pratama, N. Y., Isa, S. F. P., & Yunita, S. (2022). Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(1), 1253–1262.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 23 edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, N. D., Arief, M., Kurjono, K., & Mulyadi, H. (2021). Pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI OTKP SMK Nasional Bandung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(2), 394–401.
- Qorib, M. F., & Mardalena. (2019). Pengaruh keterampilan mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP YPM Bangko. *Jurnal Ekopendia: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4(1), 13–20.
- Rosa, A. (2024). Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 19 Kota Jambi. Skripsi, Universitas Jambi, Jambi.
- Sardiman. (2018). *Interaksi & motivasi belajar-mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Sarwono, J. (2013). *12 jurus ampuh SPSS untuk riset skripsi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen*

Perkantoran, 3(2), 190–198.

Siregar, I. M. (2023). Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Batang Kuis. Skripsi, Universitas Medan Area, Medan.

Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2009). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Sutja, A., Herlambang, S., Nelyahardi, & Emosda. (2017). Penulisan skripsi untuk prodi bimbingan dan konseling. Yogyakarta: Wahana Resolusi.